

**PERAN *SOUTHEAST ASIAN FISHERIES DEVELOPMENT CENTER* PADA
PENGEMBANGAN PERIKANAN YANG BERKELANJUTAN DI VIETNAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional*



FARRA ZAFIRAH

07041382126175

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN *SOUTHEAST ASIAN FISHERIES DEVELOPMENT CENTER* PADA
PENGEMBANGAN PERIKANAN YANG BERKELANJUTAN DI VIETNAM**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Farra Zafirah

07041382126175

Pembimbing I

I. Nurul Aulia., S.IP., M.A

NIP. 19931222022032013

Tanda Tangan



Tanggal

26/05/2018



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN SOUTHEAST ASIAN FISHERIES DEVELOPMENT CENTER PADA
PENGEMBANGAN PERIKANAN YANG BERKELANJUTAN DI VIETNAM**

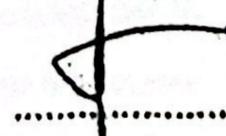
**Skrripsi
Oleh :
Farra Zafrah
07041382126175**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 15 Mei 2025**

Pembimbing :

**1. Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 199312222022032013**

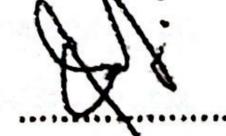
Tanda Tangan



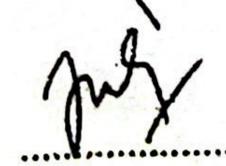
Penguji :

**1. Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013**

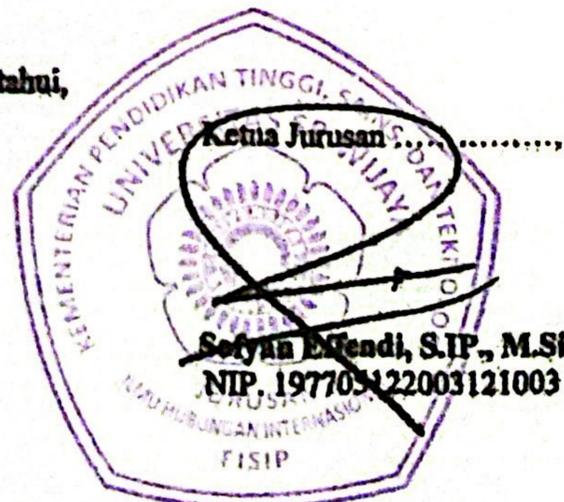
Tanda Tangan



**2. Juliantina, S.S., M.S
NIP. 198007082023212019**



Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farra Zafirah

NIM : 07041382126175

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Peran Southeast Asian Fisheries Development Center pada Pengembangan Perikanan yang Berkelanjutan di Vietnam" ini benar-benar karya saya sendiri tanpa penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, terdapat pelanggaran yang di temukan dalam skripsi ini dan terdapat pengaduan dari pihak lain terdapat keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang di jatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 15 Maret 2025



Farra Zafirah

NIM. 07041382126175

ABSTRAK

Perikanan merupakan isu global yang keberadaannya mengancam keberlanjutan ekosistem laut, dan sumber daya alam. Salah satu upaya penting untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui pengelolaan perikanan berkelanjutan yang di tunjukan oleh SEAFDEC dalam berbagai pertemuan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran SEAFDEC dalam mendukung pengembangan perikanan yang berkelanjutan di Vietnam dalam mengatasi tantangan terkait pengelolaan perikanan. Penelitian ini menggunakan teori Peran OI dengan menggunakan metode kualitatif, data primer dan data skunder. Hasil penelitian menunjukan bahwa SEAFDEC berhasil memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan perikanan berkelanjutan di Vietnam, dalam mengatasi tantangan terkait pengelolaan perikanan. Meskipun tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan di Vietnam cukup besar, seperti overfishing, kerusakan habitat laut, serta penangkapan ikan ilegal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya SEAFDEC dalam mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan di Vietnam telah menghasilkan dampak yang signifikan, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar. Oleh karena itu, upaya tersebut perlu dilanjutkan dan diperkuat melalui kerjasama yang lebih intensif antara negara-negara ASEAN.

Kata Kunci: kerjasama internasional, perikanan berkelanjutan, Vietnam, overfishing, kerusakan habitat laut, penangkapan ikan ilegal, SEAFDEC, ASEAN.

Pembimbing



Nurul Aulia, S.IP., M.A

NIP. 199312222022032013

Disetujui oleh,



Ketua Program Studi

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

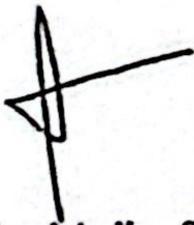
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Fisheries is a global issue whose existence threatens the sustainability of marine ecosystems and natural resources. One important effort to address this challenge is through sustainable fishery management as demonstrated by SEAFDEC in various international meetings. This research aims to analyze the role of SEAFDEC in supporting the development of sustainable fisheries in Vietnam in addressing challenges related to fishery management. This study utilizes the Role Theory of International Organizations (OI) using qualitative methods, primary data, and secondary data. The results of the study indicate that SEAFDEC has successfully played a highly significant role in supporting the development of sustainable fisheries in Vietnam, addressing challenges related to fishery management. Although the challenges faced in sustainable fishery management in Vietnam are quite large, such as overfishing, marine habitat destruction, and illegal fishing. This study concludes that SEAFDEC's efforts in supporting sustainable fisheries management in Vietnam have had significant impacts, despite the significant challenges faced. Therefore, these efforts need to be continued and strengthened through more intensive cooperation among ASEAN countries.

Keywords: *international cooperation, sustainable fisheries, Vietnam, overfishing, marine habitat destruction, illegal fishing, SEAFDEC, ASEAN.*

Advisor I

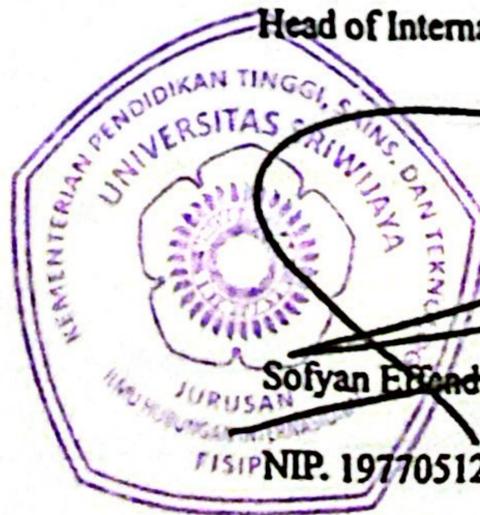


Nurul Aulia, S.IP.,M.A

NIP. 199312222022032013

Approved by,

Head of International Relations



Sofyan E Bendi, S.IP.M.Si

NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Southeast Asian Fisheries Development Center pada Pengembangan Perikanan yang Berkelanjutan di Vietnam” dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.I.P., M.A dan Ibu Juliantina, S.S.,M.S selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Selvianty sebagai staf jurusan, Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu melayani segala hal yang berkaitan dengan administrasi akademik.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan yang tiada hentinya.
8. Ibu Dina Muthmainnah , S.Si., M.Si., M.I.Kom yang sudah membantu saya dalam memberikan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Ridona, Eugenia, Liaa, Della, dan teman-teman seperjuangan yang selalu kebersamai penulis selama perkuliahan serta memberikan semangat motivasi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini adalah hasil kolaborasi dan kontribusi dari banyak pihak. Segala kekurangan yang ada adalah tanggung jawab peneliti sendiri. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Palembang, 15 Maret 2025

Penulis,



Farra Zafirah

NIM. 07041382126175

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerjasama Internasional telah memainkan peran penting dalam berbagai isu global, salah satunya di sektor perikanan, karena tantangan yang di hadapi sering kali melintasi batas negara. Perikanan adalah kegiatan yang pemanfaatannya melibatkan sumber daya laut, baik untuk konsumsi manusia atau industri. Adapun dalam hal ini, kerjasama regional telah membuka peluang bagi negara-negara yang memiliki sumber daya laut. Melalui kerjasama ini negara-negara di kawasan Asia Tenggara, sebagai salah satu kawasan dengan sumber daya laut yang kaya, dapat mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen perikanan, mengatasi isu-isu lintas batas yang keberadaannya mengancam ekosistem laut, dan mempromosikan standar yang bertanggung jawab dalam industri perikanan global.

Di kawasan Asia Tenggara isu pembangunan dalam hal perikanan telah menjadi isu utama, karena sifatnya mendesak dan tidak bisa di abaikan. Asia Tenggara sendiri di kenal memiliki kepulauan yang luas, dan sumber daya lautnya yang sangat kaya dalam keanekaragaman hayati, sehingga membuat perikanan laut sebagai subsektor mejadi sangat penting. Adanya hal tersebut membuat kawasan Asia Tenggara menjadi sumber pangan utama dalam sektor perikanan, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat yang masih bergantung pada sumber daya laut. Untuk itu Asia Tenggara perlu memberikan perhatian lebih besar dalam menjamin keberlanjutan subsektor perikanan laut. Hal ini di perlukan, karena masyarakat di kawasan Asia Tenggara masih sangat bergantung pada kualitas habitat perairan dan kesehatan ekosistem, yang juga dimiliki oleh sektor nonperikanan lainnya (SEAFDEC, 2018).

Kawasan Asia Tenggara memang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, akan tetapi juga menghadapi permasalahan yang cukup serius. Menurut hasil wawancara dengan Pak Andi, permasalahan perikanan di Asia Tenggara sendiri melibatkan dua aspek utama, yaitu ikan laut dan ikan darat, mengingat kawasan ini memiliki ekosistem perairan yang sangat kaya dan beragam. Akan tetapi, perhatian terhadap masing-masing jenis ikan dipengaruhi oleh faktor geografis, ekonomi, dan kebutuhan masyarakat setempat. Adapun permasalahan pada ikan laut sendiri berupa (*overfishing*) penangkapan ikan laut secara berlebihan sehingga mengancam

kelestarian stok ikan, (*desdruktif fishing practices*) penggunaan alat tangkap yang merusak seperti bom ikan, jaring pukat dasar yang dapat merusak habitat laut seperti terumbu karang, (perubahan iklim) pemanasan laut, dan perubahan pola arus juga mempengaruhi distribusi, dan populasi ikan laut, (posisi laut) sampah plastic serta limbah industri juga menjadi ancaman besar terhadap ekosistem laut, (konflik perbatasan) sengketa wilayah perairan antar negara juga menjadi tantangan dalam pengelolaan perikanan laut (Poernomo, 2011).

Sedangkan permasalahan pada ikan darat adalah degradasi habitat (hilangnya habitat perairan tawar akibat konvensi lahan), pembangunan bendungan, populasi air, perubahan hidrologi atau aktivitas manusia yang mengubah aliran sungai, penurunan keanekaragaman hayati (spesies ikan darat termasuk yang endemic), menghadapi ancaman kepunahan, kurangnya perhatian dari pemerintah dan ilmuwan juga mengakibatkan tidak adanya fasilitas tempat pendaratan ikan air tawar yang layak, berbeda dengan tempat pendaratan ikan laut yang lebih berkembang dan terorganisir. Para nelayan sering kali mendaratkan ikan di badan air, dan praktik penjualan dilakukan langsung oleh nelayan, sehingga menyebabkan kualitas hasil tangkap menurun, kesejahteraan nelayan yang masih bergantung pada hasil tangkap ikan juga mengalami penurunan, serta merugikan ekonomi lokal dan keberlanjutan sumber daya alam (Muthmainnah, 2019).

Jika di bandingkan, fokus perikanan di Asia Tenggara dapat di katakan bahwa ikan laut cenderung mendapat perhatian lebih besar di tingkat internasional, karena skala ekonomi yang lebih luas, ekspor, dan dampak global dari overfishing. Meskipun ikan darat kontribusinya signifikan terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal, namun seringkali kurang di perhatikan dalam kebijakan dan penelitian (Muthmainnah, 2019). Kawasan Asia Tenggara sendiri meliputi beberapa negara dengan perikanan terkaya di dunia yang memberikan lebih dari setengah produksi perikanan tangkap global. Berikut adalah tabel yang menunjukkan data hasil perikanan di Asia Tenggara berdasarkan data dari SEAFDEC tahun 2011 (Setyorini, 2014) :

Tabel I.I

Tabel Produksi

Negara	Presentase Produksi Ikan (%)	Jumlah Produksi Ikan (juta MT)
Indonesia	40,7%	13,62
Vietnam	16,2%	5,42
Filipina	14,8%	4,96

Myanmar	12,4%	4,15
Thailand	8,6%	2,88
Malaysia	5%	1,68
Kamboja	1,9%	0,64
Total	100%	33,5

Adanya data di atas menunjukkan bahwa situasi perikanan di Asia Tenggara dapat di gambarkan sebagai campuran, antara mempunyai potensi yang besar namun juga mempunyai tantangan yang besar (Setyorini, 2014).

Asia Tenggara di kenal sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati perairan terbesar di dunia, baik di laut maupun di darat. Namun pengelolaan yang kurang optimal dan berbagai tekanan lingkungan telah menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan sumber daya perikanan (GreenPeace, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Andi, adapun beberapa kondisi positif perikanan di Asia Tenggara mencakup sumber daya ikan melimpah, baik dalam spesies ikan laut tropis, dan ikan air tawar yang unik, sektor perikanan tangkap maupun budidaya menyumbang signifikan terhadap produk domestic bruto (PDB) negara-negara di kawasan, perikanan sebagai sumber protein utama bagi ratusan juta penduduk terutama masyarakat pedesaan, organisasi seperti SEAFDEC, ASEAN, dan FAO mendorong kolaborasi antar negara untuk pengelolaan perikanan berkelanjutan, budidaya perikanan seperti ikan nila, lele, dan udang menjadi sektor yang tumbuh pesat di Asia Tenggara dengan berkontribusi pada ekspor dan ketahanan pangan.

Menurut hasil wawancara dengan Pak Andi, akan tetapi perikanan di Asia Tenggara juga menghadapi kondisi negatif seperti penurunan stok ikan laut akibat (overfishing), hilangnya habitat kritis (mangrove, terumbu karang, lahan basah), polusi sampah plastik, limbah industri, dan pestisida, serta dampak perubahan iklim yang mempengaruhi migrasi dan populasi ikan, banyak negara di Asia Tenggara kekurangan data dalam mendukung pengelolaan berbasis ilmiah, sementara nelayan tradisional terpinggirkan oleh sektor perikanan skala besar dan kurangnya akses ke pasar serta teknologi, (bendungan, polusi sungai, dan urbanisasi) juga mengancam perikanan air tawar yang menjadi sumber pendapatan utama bagi komunitas lokal. Untuk itu situasi perikanan di kawasan Asia Tenggara tidak dapat di katakan baik atau buruk. Akan di katakan baik

dalam arti sumber daya alam yang masih besar, menjadi tulang punggung ekonomi, ketahanan pangan, dan adanya upaya kolaboratif untuk pengelolaan perikanan mulai meningkat. Namun dapat juga di katakan buruk, karena banyak stok ikan laut dan ikan darat yang berada pada ambang penurunan drastis, kemudian terjadi degradasi lingkungan dan tekanan manusia terus meningkat, serta implementasi kebijakan keberlanjutan masih menghadapi banyak kendala.

Situasi perikanan di kawasan Asia Tenggara ini juga berdampak cukup besar terhadap ASEAN. Perikanan merupakan sektor penting dalam kerangka kerjasama ASEAN, dan memiliki kontribusi pada tiga pilar ASEAN *Communities (Political Security, Economy Community, dan Social-culture Community)*. Stok perikanan sendiri sudah di akui sebagai sumber protein utama, bagi masyarakat negara-negara anggota ASEAN. Perikanan juga memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, regional, dan sebagai pendukung kebutuhan hidup bagi jutaan wilayah yang masih tertinggal (Tarigan, 2021). Peran perikanan ini sangatlah penting bagi ASEAN, khususnya pada perikanan laut yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berperan dalam menjaga ketahanan pangan, memperkuat kerjasama regional dalam bidang politik dan keamanan, serta mendukung kehidupan sosial dan budaya masyarakat ASEAN.

Adapun dalam hal ini, Asia Tenggara merupakan kawasan utama dalam industri perikanan global dengan Vietnam sebagai salah satu *benchmark* dalam mengkapitalisasi sektor perikanan laut untuk pasar ekspor global. Berdasarkan data pada tabel I.I Vietnam menempati posisi kedua setelah Indonesia yang memiliki produksi perikanan terbesar di kawasan Asia Tenggara. Keberhasilan Vietnam ini di dukung oleh garis pantainya sepanjang 3,260 km dan berbatasan dengan laut cina selatan yang kaya sumber daya ikan. Vietnam sendiri memiliki potensi perikanan yang luar biasa, dengan produksi perikanan yang terus meningkat. Hal ini dapat terjadi, karena Vietnam telah berhasil memanfaatkan potensi perikanannya melalui pengembangan akuakultur, dengan produk unggulan seperti ikan patin dan udang vaname. Vietnam juga telah mengekspor produk perikanan ke lebih dari 160 negara, termasuk Amerika Serikat dan Uni Eropa, berkat penerapan teknologi modern dan praktik budidaya yang efektif (Lestari, 2014).

Vietnam memang telah mencapai kesuksesan besar dalam sektor perikanan, akan tetapi, negara ini masih menghadapi banyak tantangan salah satunya *yellow card* yang di berikan Uni Eropa pada Vietnam, sejak tahun 2017 karena tindakan IUU Fishing. Penangkapan ikan yang

berlebihan juga menyebabkan penurunan populasi ikan di perairan Vietnam, terutama di laut Cina Selatan, masi banyaknya nelayan yang menggunakan alat tangkap tidak ramah lingkungan. Selain itu, Vietnam juga harus memenuhi standar ketat dari pasar ekspor seperti Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang, khususnya ketelusuran produk, keamanan pangan, dan praktik budidaya yang ramah lingkungan. Adanya polusi dan perubahan iklim, infrastruktur dan teknologi, serta regulasi dan tata kelola yang belum optimal juga menjadi tantangan bagi Vietnam Untuk itu, Vietnam membutuhkan peran organisasi seperti SEAFDEC dalam menghadapi permasalahan perikanan di negaranya (Roza, 2019).

SEAFDEC adalah organisasi antar pemerintah yang di dirikan pada tahun 1967. Organisasi ini berdiri atas inisiatif Jepang, sebagai salah satu dari 11 negara anggota ASEAN, Jepang bersama dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja, sebagai negara maju dengan teknologi perikanan yang canggih, berperan aktif dalam kegiatan SEAFDEC (SEAFDEC, 2020). Selain itu, Jepang juga memberikan dukungan secara finansial dan teknis kepada SEAFDEC, dukungan ini di berikan Jepang atas dasar kepentingan ekonomi, lingkungan, dan diplomasi regional, sekaligus memperkuat perannya sebagai mitra utama dalam pengembangan perikanan yang berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara (Ishi, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peran SEAFDEC dalam mendukung pengembangan perikanan yang berkelanjutan di Vietnam dalam mengatasi tantangan terkait pengelolaan perikanan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di ketahui penulis pada penelitian ini adalah. Menganalisis peran SEAFDEC dalam mendukung pengembangan perikanan yang berkelanjutan di Vietnam dalam mengatasi tantangan terkait pengelolaan perikanan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pengetahuan lebih kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Hubungan Internasional terkait peran SEAFDEC dalam mendukung pengembangan perikanan yang berkelanjutan di Vietnam dalam mengatasi tantangan terkait pengelolaan perikanan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan data dalam penelitian selanjutnya mengenai pengembangan perikanan yang berkelanjutan di Vietnam dalam mengatasi tantangan terkait pengelolaan perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, C. F. (2023). Keterlibatan Indonesia melalui Annual South East Asia Forum-Sustainable Capture Fisheries dalam Mengembangkan Industri Perikanan Berkelanjutan di Asia Tenggara. *Vol. 8, No. 1*.
- Bessa, E. (2021). Integrative Approach on the Diversity of Nesting Behavior in Fishes. *Fish and Fisheries*.
- Biddle, B. J. (1986). *Recent Developments in role theory*. Annual Reviews.
- Bogdan, R. C. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston and London.
- Brundtland, G. (1987). *Report of The World Commissions on Environment and Development, The United Nation*.
- Center, T. D. (2019). *ASEAN Catch Documentation Scheme (ACDS)*.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design*.
- Dziuban, E. (2024). *CDC Yellow Book*. Vietnam: Center for Disease Control and Prevention.
- FAO. (2020). *Perikanan Dunia dan Budidaya Perairan*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- FAO. (2021). *REGIONAL CONSULTATIVE WORKSHOP Strengthening Aquaculture Governance for Sustainable Development*. Bangkok, Thailand.
- GreenPeace. (2021). *Forced Labour at Sea: The Case of Indonesian Migrant Fisher*. GreenPeace.
- Hoang, N. H. (2019). Equipping Fishing Fleet with Vessel Monitoring System. *Vol 17, No 2*.
- Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Indonesia.
- Irhamyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional . *Kajian Lemhannas RI*, 45-54.
- Ishi, K. (2017). Towards Sustainable Fisheries Development in Southeast Asia: the Twenty-Years Japanese Trust Fund Saga in SEAFDEC. *Vol. 15, No. 3*, 2-13.
- John Parks, C. o. (2019). *Partnership Appraisal and Prioritization Report: Vietnam Usaid From The American People*.
- KKP. (2022). *Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan*. Retrieved from KKP Perjuangan Perikanan Berkelanjutan di Asia Tenggara.

- KKP. (2024). *Laporan Kinerja 2024 Direktorat Pengelolaan Sumber Daya Ikan*.
- Kusdiantoro. (2019). Perikanan Tangkap di Indonesia: Potret dan Tantangan Keberlanjutan. *Vol.14, No.2*.
- Le, H. V. (2023). Integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam Pengembangan Kelembagaan Strategi: Rekomendasi Untuk Universitas Vietnam. *Jurnal Pendidikan Vietnam*.
- Lestari, P. (2014). Motivasi Indonesia Bekerjasama dengan Vietnam di Bidang Perikanan Tahun 2010-2012. *Jurnal Online Mahasiswa*.
- Marx, A. (2021). Apa Peran Organisasi Regional dalam Tata Kelola Global yang Menentukan Tujuan? Analisis Peran Uni Eropa dan ASEAN dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Kebijakan Publik dan Tata Kelola Global*.
- Moleong, L. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan*.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi*. Bandung: Unpad Press.
- Muthmainnah, D. (2019). *The Features of Inland Fisheries In Southeast Asia*.
- Namfon, I. (2020). *USER'S MANUAL (Electronic ASEAN Catch Documentation)*.
- Poernomo, A. (2011). Combating Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) Fishing to Attain Food Security and Alleviate Poverty. *Vol 9, No 2*.
- Rahadian, A. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Prosiding Seminar STIAMI*.
- Ramadhani, M. A. (2022). Implementasi Kerjasama Indonesia - United States Agency For International Development (Usaid) Melalui Proyek USAID Sustainable Ecosystem Advanced Periode 2016-2021. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Roza, R. (2019). *IUU Fishing Kapal Vietnam di Perairan Natuna*. DPR RI.
- SEAFDEC. (2015). *Southeast Asian Fisheries Development Center*. Bangkok, Thailand: SEAFDEC Annual Report.
- SEAFDEC. (2018). *SEAFDEC Annual Report*. Bangkok, Thailand: Southeast Asian Fisheries Development Center.
- SEAFDEC. (2020). *SEAFDEC Annual Report*. Bangkok, Thailand: Southeast Asian Fisheries Development Center.

- SEAFDEC. (2023). *SEAFDEC Annual Report*. Bangkok, Thailand: Southeast Asian Fisheries Development Center.
- SEAFDEC. (2023). *Southeast Asian Fisheries Development Center*. Retrieved from DOF VIETNAM SEAFDEC STRENGTHEN COOPERATION TO ADDRESS REGIONAL CHALLENGES IN FISHERIES SECTOR.
- SEAFDEC. (2024). *USAID and SEAFDEC Launch Partnership to Promote Sustainable Fishing Practices in Indo-Pacific Region*. Bangkok: SEAFDEC.
- Setyorini, S. N. (2014). Penerapan Transshipment: Kaitannya dengan Hak Bangsa Indonesia atas Komoditas Perikanan dan Pembangunan Berkelanjutan. *Vol 1, No 2*.
- Silapajam, K. (2017). Transforming Fisheries Development of Southeast Asia: SEAFDEC in Accord with the UN Sustainable Development Goals. *SEAFDEC*.
- Tarigan, M. I. (2021). Membangun Pengelolaan Perikanan Laut Bebas di Asia Tenggara yang Berorientasi pada Keberlanjutan . *Vol. 51 No.1, 95-109*.
- Thanh, N. V. (2023). Sustainable Development of Vietnam's Fisheries Industry. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*.
- Tjoa, A. M. (2016). The Role of ICT to Achieve the UN Sustainable Development Goals (SDGs).
- Training Departement, S. A. (2018). *ASEAN Catch Documentation Scheme (ACDS)*.
- Witono, N. B. (2019). Sea Forum For Fisheries Sebagai Sarana Peningkatan Perlindungan Nelayan Migran di Asia Tenggara. *Vol. 14, No.2*.
- Yuliana. (2021). Dinamika Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pesisir . *Journal of Aquaculture Science*.